

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Masalah kesehatan gigi dan mulut masih merupakan salah satu masalah Kesehatan utama di Indonesia, berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan kondisi kesehatan gigi masyarakat Indonesia cenderung tidak baik, didapat 57,6% penduduk Indonesia mengakui mengalami masalah gigi dan mulut dan hanya 10,2% yang mendapat penanganan medis gigi. (Kemenkes RI, 2018).

Upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan kumur-kumur dengan zat tertentu dapat merangsang laju aliran saliva secara mekanis dan kimiawi sehingga mampu mencegah karies melalui pembentukan pelapis email dan buffer saliva, (Firdausi, U. 2011).

Saliva berperan penting dalam proses karies. Fungsi saliva yang adekuat penting dalam pertahanan melawan serangan karies. Mekanisme fungsi pelindung saliva, meliputi aksi pembersihan bakteri, aksi buffer, aksi anti mikroba, dan remineralisasi. Dari sekitar 300 macam spesies bakteri dirongga mulut, hanya sebagian diantaranya yang dikenal dengan *Streptococcus mutans*, merupakan penyebab karies. *Streptococcus mutans* adalah bakteri yang paling kariogenik. *Streptococcus mutans* akan mengubah glukosa pada makanan menjadi asam melalui fermentasi sehingga pH menurun di bawah 5

dalam tempo 1-3 menit. Penurunan pH yang berulang-ulang dalam waktu tertentu mengakibatkan demineralisasi permukaan gigi yang rentan. (Lisnayetti 2017)

Salah satu upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut adalah dengan cara mekanis dan kimiawi. Rangsangan kimiawi juga dapat dilakukan dengan berkumur, sehingga mampu mencegah karies melalui efek buffer saliva dan proses remineralisasi. Salah satu jenis tanaman obat yang sering digunakan untuk kumur-kumur adalah daun sirih (*Piper betle L.*), (Pratiwi, D.R.dkk 2014).

Sirih (*Piper betle L.*) menunjukkan aktivitas bakteristatik dengan mencegah perlekatan awal bakteri plak dan menghambat pembentukan glukan sehingga menciptakan lingkungan yang kurang kondusif bagi pertumbuhan bakteri. Berkumur dengan air rebusan daun Sirih juga menstimulasi laju aliran saliva secara mekanis dan kimiawi sehingga diharapkan mampu meningkatkan kapasitas buffer saliva.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ariyani, Febri., dkk (2016) “Pengaruh pemberian cairan kumur sirih terhadap pH saliva pada pasien gagal ginjal kronik di RSUD Tugurejo Semarang”. menunjukkan bahwa rata - rata pH saliva subjek penelitian sebelum berkumur dengan cairan kumur sirih pada pasien gagal ginjal kronik adalah 5,0 dan setelah berkumur dengan cairan kumur sirih rata - rata pH saliva meningkat menjadi 6,9 dengan selisih peningkatan sebesar 1,9.

Dan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wilis,R dan Andriani 2017) “Efektifitas berkumur rebusan daun sirih dibandingkan rebusan daun saga terhadap perubahan derajat keasaman air ludah”, menunjukkan bahwa Rerata derajat keasaman (pH) air ludah berdasarkan jenis perlakuan menunjukkan bahwa sebelum berkumur mempunyai pengukuran pertama (P1) 6,0 dengan pengukuran kedua (P2) 6,1, setelah berkumur dengan rebusan dauh sirih (P1) 6,9 dan (P2) 7,1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pH walaupun pada P1 dengan P2 tidak jauh berbeda dengan berkumur rebusan dauh sirih 7,1 dan bekumur rebusan daun saga 7,4

Berdasarkan penelitian jurnal diatas menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada pH saliva sebelum dan sesudah berkumur dengan rebusan daun sirih, sirih (*Piper betle L.*) merupakan tanaman merambat atau menjalar yang umum dijumpai di Indonesia, namun masih banyak masyarakat yang belum mengetahui potensinya sebagai obat kumur, karena berkumur dengan air rebusan daun sirih belum dijelaskan secara tuntas.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kumur-kumur dengan Air Rebusan Daun Sirih (*Piper betle L.*) Pada pH Saliva”**

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh kumur-kumur dengan air rebusan daun *sirih* (*Piper betle L.*) pada pH saliva.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui manfaat rebusan daun sirih (*Piper betle L.*).
- b. Untuk mengetahui pengaruh rebusan daun sirih (*Piper betle L.*) bagi kesehatan gigi dan mulut

C. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan serta kemampuan berpikir mengenai penerapan teori yang telah didapat dari perguruan tinggi dibidang Kesehatan gigi dan mulut.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau dijadikan kajian pustaka bagi mahasiswa Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang .

3. Bagi Masyarakat

Untuk menambah informasi tentang Pengaruh Kumur-kumur dengan Air Rebusan Duan Sirih (*Piper betle L.*) Pada pH saliva dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian kepustakaan ini bersifat deskriptif , penelitian kepustakaan ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kumur-kumur dengan air rebusan daun sirih (*Piper betle L.*) pada pH saliva.